BAB 2
TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Di Indonesia arsitektur kontemporer yang ditolak ukur dalam satu dasawarsa terakhir didominiasi oleh pengaruh lagam arsitektur modern. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Berikut adalah pengertian arsitektur kontemporer menurut para ahli:

a) Menurut L. Hilberseimer dalam bukunya *Comtemporary Architects 2* (1964), Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.
b) Menurut buku Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX yang ditulis oleh Y. Sumalyo, Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.
c) Menurut Egon Schimbeck dalam bukunya yang berjudul *Idea, form and architecture : design principles in contemporary architecture*, menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini.
d) Menurut Gunawan. E, indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:
   1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif,

itenas library

2. Kontras dengan lingkungan sekitar,
3. Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat,
4. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut berbagai sumber yang berbeda dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer timbul karena disebabkan oleh adanya kebutuhan akan gaya atau nuansa baru pada saat ini dan masa depan kemudian mengalami perkembangan ke era modern dan terbarukan, yaitu situasi masyarakat sekarang mulai jenuh dengan pabrikasi yang cenderung monoton.

2.1.2 Definisi Museum

Museum secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani Klasik, yakni Muze yang bermakna kumpulan 9 dewi sebagai lambang ilmu dan kesenian. Museum berdasarkan KBBI adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Berdasarkan pengertian para ahli, museum adalah:

1) Menurut Ensiklopedia Indonesia yang di terbitkan oleh Ichtiar Baru – Van Houve, Pengertian Museum adalah bangunan tempat orang, memelihara, menelaah, dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai lestari, misalnya peninggalan sejarah, seni, ilmu dan barang-barang kuno.
2) Menurut ICOM (*International Council of Museums*, 1974), bahwa Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan perkembangannya, tidak mencuri keuntungan, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan–tujuan studi, pendidikan, kesenangan, benda-benda pembuktian manusia dan lingkungannya.

itenas library

3) Berdasarkan kamus Oxford, kata museum berasal dari kata “Mouse” yang mempunyai arti ruang atau merupakan suatu tempat untuk menyimpan barang-barang yang bersifat seni dan pengetahuan.
4) Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa museum memiliki persamaan arti yaitu tempat untuk memamerkan, memelihara dan merawat barang-barang peninggalan sejarah, seni, ilmu dan barang-barang kuno, bersifat tetap dan terbuka untuk umum. Bertujuan untuk studi, pendidikan, kesenangan, benda-benda pembuktian manusia dan lingkungannya.

2.1.3 Klasifikasi Museum

Rincian klasifikasi museum yang harus tersedia pada masing masing museum menurut Peraturan Pemerintah RI No 66 tahun 2015 tentang Museum :

1. Berdasarkan Tingkatan Koleksinya
   - Museum Nasional

     Museum Nasional adalah jenis museum yang memiliki tingkatan koleksi sesuai dengan kelas nasional atau dalam taraf nasional.
   - Museum Regional

     Museum regional adalah jenis museum yang memiliki tingkatan koleksi terbatas dan hanya dalam lingkup daerah regional.
   - Museum Lokal

     Museum lokal adalah jenis museum yang memiliki tingkatan koleksi dalam taraf daerah saja. Benda yang dikoleksi dalam museum tersebut hanya terbatas pada warisan dan budaya yang ada pada daerah itu saja.
2. Berdasarkan Penyelenggaraannya
   - Museum Pemerintah

     Museum pemerintah adalah museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
   - Museum Swasta

Itenas library

Museum ini didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan tapi tetap harus mendapatkan izin dari pemerintah.

3. Berdasarkan Koleksi
   - Museum Umum

     Museum umum adalah museum yang benda koleksinya berupa kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan hal umum.
   - Museum Khusus

Museum khusus adalah museum yang koleksinya berupa yang berkaitan dengan satu cabang ilmu pengetahuan, satu cabang teknologi dan lain.

2.1.4 Persyaratan Perancangan Museum

Menurut buku *Museum Buildings* oleh *Laurence Vail Coleman*, persyaratan perancangan museum dibagi menjadi persyaratan umum dan persyaratan khusus:

1. Persyaratan Umum

- Lokasi

  Lokasi yang strategis dan menunjang perancangan museum. Lokasi perancangan museum terletak dipusat kota sehingga sirkulasi pengunjung sangat mudah, terutama jalur darat. Terletak di kawasan sekolah, perumahan dan perkantoran.
- Luas

  Museum merupakan bangunan publik. Oleh karena itu, luasan museum diukur dari banyaknya penduduk lokal daerah tersebut. Walupun begitu, terdapat beberapa museum yang luas di daerah dengan penduduk yang sedikit, begitu juga sebaliknya. Pendistribusian luas areal museum baru harus sesuai dengan pembagian yang merata, dimana luas areal untuk kuratorial ditambah administrasi dan servis harus seluas areal pameran. Berikut adalah standar luasan museum berdasarkan jumlah penduduk lokal **Tabel 2.1**.

itenas library

Tabel 2.1 Standart Luasan Museum Berdasarkan Jumlah Penduduk Lokal

Populasi	Total luas areal museum
10.000 jiwa	650m^2 - 1300m^2
25.000 jiwa	1115m^2 - 2230m^2
50.000 jiwa	1800m^2 – 3600m^2
100.000 jiwa	2700m^2 – 5500m^2
250.000 jiwa	4830m^2 – 9800m^2
500.000 jiwa	7600m^2 – 15000m^2
>1.000.000 jiwa	12000m^2 – 23500m^2

Sumber: Buku "Museum Buildings" oleh Laurence Vail Coleman

- Fasilitas

  Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompok menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parkir).

- Koleksi

  Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

  - Memiliki nilai sejarah dan nilai ilmiah (termasuk nilai estetika).
  - Dapat diidentifikasikan mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam).
  - Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti kenyataan dan eksistensinya bagi penelitian ilmiah.
  - Masterpiece, merupakan benda yang terbaik mutunya.

itenas library

- Unik, merupakan benda-benda yang memiliki ciri khas tertentu bila dibandingkan dengan benda-benda yang sejenis.
- Hampir punah, merupakan benda yang sulit ditemukan karena dalam jangka waktu yang sudah terlalu lama tidak dibuat lagi.
- Langka, merupakan benda-benda yang sulit ditemukan karena tidak dibuat lagi atau karena jumlah hasil pembuatannya hanya sedikit.

2. Persyaratan Khusus

▪ Sirkulasi

Menurut Ching (2000), Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam sirkulasi dan interior ruang pamer yaitu pencapaian, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi. Pada **Tabel 2.2** dibawah menjelaskan sirkulasi pencapaian bangunan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sirkulasi Pencapaian Bangunan

Pencapaian	Keterangan	Gambar
Langsung	suatu pendekatan yang mengarah langsung kesuatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan.	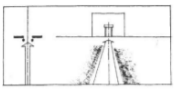
Tersamar	Pendekatan yang samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bangunan	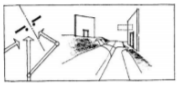
Berputar	Jalur berputar memperpanjang urutan pencapaian	

Sumber: “Architec Data” oleh D.K.Ching

Bentuk ruang sirkulasi lebih utama pada interor bangunan yang dapat menampung gerak pengunjung waktu berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati sesuatu yang dianggapnya menarik. Sirkulasi ini biasanya tercipta sesuai dengan bentuk layout bangunan. Pengarahan

terhadap sirkulasi dapat dilakukan agar kegiatan pameran dapat berjalan lebih menarik.

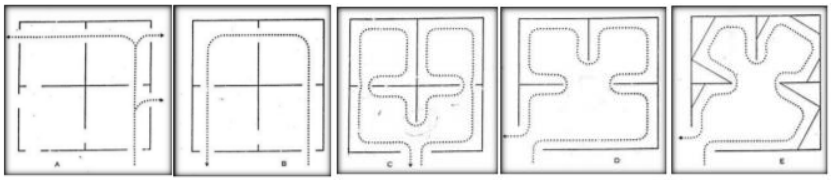

Gambar 2.1 Sirkulasi Ruang dalam Museum
Sumber: "*Museum Buildings*" oleh *Laurence Vail Coleman*

Menurut *Laurence Vail Coleman* dalam bukunya "*Museum Buildings*" terdapat Pengelompokan ruang dalam areal pameran. Terdapat beberapa susunan yang cukup familiar dalam pengelompokan ruang yakni :

- Susunan ruang ke ruang

  Merupakan susunan dengan ruang yang terletak pada kamar yang saling berhubungan secara menerus. Pada umumnya terdapat pada bangunan dengan ruang 24 pameran satu lantai dan bersebalahan dengan ruang lobby. Keuntungan dari susunan ini adalah pengelompokannya yang simple dan ruang yang cukup ekonomis. Kelemahan dari susunan ini adalah memungkinkannya terdapat satu ruangan yang tidak dilalui walaupun dikelilingi oleh ruang lainnya.

- Susunan koridor ke ruang

  Sering disebut sebagai susunan ruang dan koridor merupakan susunan dimana setiap ruang dapat diakses melalui sebuah koridor. Keuntungan dari susunan ini adalah setiap ruang dapat diakses secara langsung, oleh karena itu dapat ditutup tanpa memberikan pengaruh pada ruangan lainnya. Kelemahan dari susunan ini adalah hilangnya ruang sebagai ruang koridor, walaupun dapat diminimalisir dengan menjadikan ruang koridor sebagai ruang pameran juga.

- Susunan lingkaran pusat

  Merupakan susunan yang berpusat pada suatu ruangan dengan terdapat ruang-ruang kecil disekelilingnya. Keuntungan dari susunan ini adalah susunanya yang paling fleksible . Kekurangan dari susunan ini adalah

itenas library

ruang kecil yang berada di sekeliling ruang utama menjadi tidak terlalu sering dikunjungi ataupun terlalu exclusive.

- Koleksi Museum

  Faktor koleksi yang ditampilkan merupakan salah satu syarat utama dalam perancangan museum, terutama dari segi visual merupakan sarana/mediator dari pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung yang datang. Berdasarkan hasil pengkajian koleksi, bahwa koleksi museum tidak hanya terbatas pada benda budaya tetapi juga benda-benda alam.

  Hasil klasifikasi koleksi tersebut untuk museum terdiri atas 10 (sepuluh) jenis koleksi yaitu :

  1. Geologika/Geografika
  2. Biologika
  3. Etnografika
  4. Arkeologika
  5. Historika
  6. Numismatika / Heraldika
  7. Filologika
  8. Keramologika
  9. Seni Rupa / Seni Kria
  10. Teknologika/Modern

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Fungsi "Museum Gunung Merapi"

Museum Gunung Merapi berlokasi di Jl. Kaliurang Km. 22, Banteng, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Museum Gunungapi Merapi adalah sebuah museum yang berisi pengetahuan tentang Gunung api Merapi dan fenomena gunung api lainnya di seluruh dunia secara umum dapat dilihat pada **Gambar 2.2**. Museum ini dijadikan studi banding untuk proyek *Ring of Fire Museum* karena fungsi dari bangunannya sebagai museum yang menampilkan koleksi benda-benda terkait ilmu vulkanologi. Fasilitas yang

itenas library

ada didalamnya akan di pakai sebagai acuan fasilitas untuk proyek *Ring of Fire Museum.*

Gambar 2.2 Museum Gunung Merapi
Sumber: www.google.com diakses pada tanggal 29 Agustus 2020

Museum Gunung Merapi dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti Home Theater dengan kapasitas 100 kursi, Ruang Auditorium, Kios Souvenir, Open Theater dan Mushola seperti pada **Gambar 2.3** dibawah. Pada perancangan Museum Gunung Merapi lebih menekankan pada display interaktif yang memberikan suasana gunungapi dan pengalaman baru bagi pengunjung dengan menggunakan teknologi, sign system, dan media interaktif seperti interactive wall display dapat dilihat pada **Gambar 2.4.**

Gambar 2.3 Fasilitas Museum Gunung Merapi

Sumber: http://mgm.slemankab.go.id diakses tanggal 29 Agustus 2020

Gambar 2.4 Ruang Pamer Museum Gunung Merapi

Sumber: http://mgm.slemankab.go.id diakses tanggal 29 Agustus 2020

2.2.2 Studi Banding Tema "Tepia Science Pavilion"

Gambar 2.5 Tepia Science Pavillion

Sumber: The Window in Contemporary Architecture

Tepia Science Pavillion adalah galeri teknologi canggih yang berada di Tokyo, Jepang. Bangunan fungsi utamanya adalah sebagai galeri bagi produk-produk elektronik Jepang yang dikenal sangat canggih. Selain itu pada lantai atas disediakan beberapa ruangan seperti *discution room*. Arsitek dari bangunan ini adalah Fumihiko Maki. beberapa karyanya dengan gubahan massa kubik dan

sering kali memperluas pemakaian pionir dari material-material baru, seperti bangunan ini yang tampak sangat modern.

Gambar 2.6 ***Detail of façade (opposite)***

Sumber: The Window in Contemporary Architecture

Bangunan yang berbentuk kotak berlantai empat dengan permainan maju mundur pada fasad. Tepia Science Pavillion di desain seperti bidang mengambang dan di beberapa bidangnya ketidakhadiran dinding, bias disebut juga di beberapa permukaannya banyak menggunakan material transparan atau kaca. Dan di permukaan yang lainnya menggunakan panel alumunium dengan modular 1,5 x 1,5 meter, menciptakan permukaan yang seragam, kontinu, dan buram.